

**PELATIHAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK SHIBORI BAGI IBU PKK DESA  
SEBAMBAN BARU**

**Rina Dewi, Marlina Marlina, Tata Adestia Cahyani, Nurbaiti Janati, Mirnawati  
Mirnawati, Baiti Jannah**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar, INDONESIA

Email: [marlinahk78@gmail.com](mailto:marlinahk78@gmail.com)

---

**|Diterima/Submitted: 14 Mei 2025 | Direvisi/Revised: 14 Mei 2025**

**| Diterima/Accepted: 16 Mei 2025 | Dipublikasikan/Published: 17 Mei 2025 |**

---

***Abstract***

*Empowerment activities are very important in improving skills and economic independence. One form of empowerment is through batik training with the shibori technique which is a folding, tying and dyeing technique that will produce unique motifs. This shibori batik making training was carried out for PKK mothers in Sebamban Baru Village. This activity aims to train the skills of PKK mothers in Sebamban Baru Village in working and being productive. The method applied in this activity is a combination of theory and direct practice, including the provision of materials, accuracy. In this training, participants use tools and materials that are easy to find. Direct practice and Evaluation. This activity was held on February 12, 2025. The results of the implementation of this activity were the enthusiasm and enthusiasm of PKK mothers in learning how to make batik with various unique motifs using the shibori technique. In addition to being used for themselves, the results of shibori batik also have the potential to be sold, so that they can increase the value of the fabric and contribute to the welfare of the community.*

**Keywords:** *training, batik shibori, economic empowerment.*

**Abstrak**

Kegiatan pemberdayaan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah melalui pelatihan membatik dengan teknik shibori yang merupakan teknik lipat, ikat dan celup yang akan menghasilkan motif unik.

Pelatihan membuat batik teknik shibori ini dilakukan kepada Ibu PKK Desa Sebamban Baru kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan Ibu PKK di Desa Sebamban Baru dalam berkarya dan juga produktif. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara teori dan praktek langsung, meliputi penyampaian materi, demonstrasi. Dalam pelatihan ini, peserta menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Praktik langsung dan Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah antusiasme dan semangat Ibu PKK dalam mempelajari cara membuat batik dengan berbagai motif unik menggunakan teknik shibori. Selain bisa digunakan sendiri, hasil batik shibori juga berpotensi untuk dijual, sehingga dapat meningkatkan nilai kain dan berkontribusi pada kesejahteraan Masyarakat.

**Kata-kata kunci:** pelatihan, batik *shibori*, dan pemberdayaan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak kerajinan yang dapat menjadi keunggulan tersendiri, salah satunya ialah kerajinan batik. Batik tidak asing lagi di Indonesia, karena hampir setiap daerah memiliki motif batik yang indah dan Istimewa. Shibori adalah metode tradisional dari Jepang untuk mewarnai kain dengan Teknik pencelupan. Praktik pencelupan sendiri sudah bertambah melalui pengaruh beragam kebudayaan di seluruh dunia sehingga menjadi suatu seni khusus yang diadopsi oleh negara-negara seperti, Afrika, Amerika Latin, Jepang dan Cina. Di Indonesia juga teknik ini dikenal dengan teknik jumputan, meskipun praktiknya masih menggunakan metoderelatif sederhana. Shibori memiliki keunikan dan teknik tersendiri berbeda dengan kain tekstil yang di jual ditoko lain. Komponen warna dan corak yang direncanakan dan muncul dari metode pencelupan (Najihah N dkk, 2021).

Shibori merupakan salah satu cara mewarnai kain dengan memodifikasi permukaannya melalui lipatan, ikatan, puntiran, atau jahitan sebelum proses pencelupan. Teknik ini menghasilkan pola-pola khas yang tidak dapat dibuat sama persis, sehingga menambah keindahan dan keunikan pada kain. Dalam konteks pembuatan batik, shibori menawarkan pilihan baru yang inspiratif, khususnya bagi anak muda dan para kreator yang tertarik mengembangkan batik dengan sentuhan modern (Saryono & Anas, 2021).

Kombinasi antara batik Indonesia dengan metode pewarnaan shibori asal Jepang menunjukkan adanya percampuran budaya yang harmonis. Teknik ini juga dinilai ramah

lingkungan karena memanfaatkan zat warna alami seperti pewarna dari tumbuh-tumbuhan, dan proses pengerjaannya pun lebih praktis karena tidak membutuhkan lilin maupun canting seperti batik tradisional (Lestari & Wahyuni, 2020). Dengan demikian, penerapan teknik shibori dalam membatik bisa menjadi alternatif untuk menjaga kelestarian budaya batik dan menambah variasi dalam teknik pewarnaan kain di Indonesia (Nugroho, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk menciptakan kemandirian dan produktivitas baik secara individu maupun kolektif (Suharto, 2020). Ibu-ibu PKK sebagai bagian penting dalam struktur sosial desa memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui program keterampilan yang tepat (Nasution, 2018).

Meningkatkan keahlian melalui pelatihan merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan baik oleh individu maupun organisasi untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, terutama dalam dunia kerja yang terus berubah dan menuntut keterampilan yang semakin kompleks. Pelatihan memberikan wadah bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan baru atau memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga lebih siap menghadapi persaingan dan mampu berkontribusi secara optimal dalam bidang yang digeluti (Lestari MS dkk, 2024; Ramadhany TP & Maulani D, 2024).

Pelatihan efektif biasanya dirancang dengan tujuan yang jelas dan berorientasi pada kebutuhan peserta. Melalui pelatihan, seseorang bisa memperoleh keahlian teknis maupun non-teknis. Keahlian teknis mencakup keterampilan khusus seperti pengoperasian perangkat lunak, penggunaan alat tertentu, atau penerapan metode kerja tertentu, sementara keahlian non-teknis mencakup soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kombinasi antara kedua jenis keahlian ini sangat dibutuhkan dalam berbagai profesi di era modern (Melyani M, 2024; Batubara QAA dkk, 2025).

Salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan keahlian melalui pelatihan adalah dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar. Metode pelatihan yang interaktif seperti simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan materi. Pelatihan juga harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Penggunaan teknologi dalam

pelatihan, seperti e-learning, webinar, atau platform pembelajaran daring juga semakin populer karena fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Evaluasi juga merupakan bagian penting dalam proses pelatihan (Fitriana AV & Kartika MR, 2025).

Salah satu keterampilan yang menarik untuk dikembangkan adalah membatik dengan teknik *Shibori*. Teknik ini berasal dari Jepang dan mulai menyebar di Indonesia karena prosesnya relatif sederhana dan hasilnya menarik (Santoso, 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan dasar mengenai batik *Shibori*.
2. Melatih keterampilan membuat motif *Shibori* dengan teknik lipat, ikat, dan celup.
3. Mendorong peserta untuk mengembangkan produk kreatif yang berpeluang menjadi sumber pendapatan tambahan.

## **METODE PENGABADIAN**

Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan praktik langsung. Menurut Sugiyono (2021), Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan dilaksanakan dalam empat tahap:

1. Penyampaian Materi: Peserta diberi pengetahuan tentang sejarah *Shibori*, alat dan bahan, serta teknik dasar. Materi disusun berdasarkan referensi terkini seperti yang dijelaskan oleh Handayani (Handayani, 2022)
2. Demonstrasi: Instruktur mempraktekkan teknik dasar *Shibori*, mulai dari melipat kain, mengikat, sampai proses pencelupan menggunakan pewarna alami dan sintetis (Prasetyo, 2023)
3. Praktik Langsung: Peserta mempraktikkan teknik yang sudah dipelajari, didampingi instruktur agar memastikan hasil akhir sesuai dengan cara yang diajarkan (Hidayat, 2021)
4. Evaluasi ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya mampu meniru tetapi juga mengetahui konsep dasar teknik *Shibori*, sehingga kemampuan tersebut bisa mereka kembangkan secara mandiri (Wulandari, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya antusiasme dan semangat Ibu PKK dalam mempelajari cara membuat batik dengan berbagai motif unik menggunakan teknik shibori. Selain bisa digunakan sendiri, hasil batik shibori juga berpotensi untuk dijual, sehingga dapat meningkatkan nilai kain dan berkontribusi pada kesejahteraan Masyarakat. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat batik Shibori. Hal ini sejalan dengan pelatihan oleh Sari & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibanding metode ceramah saja. Sebagian besar peserta juga mengungkapkan minat untuk melanjutkan praktik di rumah dan berupaya menjadikan hasil Shibori sebagai produk jualan. Hal ini didukung oleh pendapat Gunawan (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan harus diikuti dengan dukungan pengembangan usaha agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Hasil membatik dengan teknik Shibori menunjukkan pola-pola yang unik, beragam, dan tidak berulang secara presisi. Motif yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh cara melipat, mengikat, atau menjepit kain sebelum proses pewarnaan (Amalia A dkk, 2024). Kondisi ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat kreatif dan jiwa kewirausahaan. Batik shibori yang dikembangkan melalui berbagai inovasi dan kreasi unik memiliki potensi besar untuk menarik minat masyarakat untuk membeli sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Pelatihan membatik dengan Teknik shibori ini merupakan sebuah kegiatan baru yang dilakukan pertama kali di Desa Sebamban Baru. Terdapat 18 orang warga Desa Sebamban Baru yang turut mengikuti Pelatihan ini. Pelatihan membatik dengan Teknik shibori ini jadi kegiatan pertama kali dalam pembuatan batik dengan Teknik apapun di Desa Sebamban Baru. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu pendapatan warga serta melestarikan budaya yang ada di Indonesia, karena pembuatan batik dengan Teknik shibori ini sangat kurang di terapkan di tanah air kita, maka dari itu kita adakan kegiatan ini agar Masyarakat berpikir kreatif serta membuat peluang hidup di masa yang akan datang.

Langkah pertama yang diambil sebelum melakukan kegiatan ini adalah berkoordinasi dan berdiskusi dengan perangkat desa terkait pengadaan acara yang kami rencanakan serta rancangan anggaran biaya. Proses Shibori melibatkan beberapa tahapan penting, yakni persiapan kain, teknik pelipatan atau pengikatan, pencelupan ke dalam pewarna, dan pengeringan. Kemudian dilipat, diikat dan dicelupkan. Setelah pencelupan, kain dibiarkan kering sebelum dibuka untuk mengungkap motif yang terbentuk (Munthe P dkk, 2024)

Teknik Shibori mempunyai banyak kelebihan yaitu prosesnya relatif cepat dan tidak memerlukan malam (lilin batik), sehingga cocok diterapkan oleh pemula atau dalam kegiatan pelatihan masyarakat. Selain itu, hasil akhirnya selalu unik, memberi nilai artistik dan pasar yang tinggi untuk industri kreatif tekstil (Fitri Y Y dkk, 2024).

Sedangkan kelemahan teknik Shibori diantaranya hasil motif yang tidak bisa diulang secara presisi, membuat produksi massal dengan pola sama sulit dilakukan. Selain itu, jika pengikatan tidak rapat, pewarna bisa bocor ke area yang tidak diinginkan, merusak pola (Ratnasari R dkk, 2021)



Gambar 1. Kegiatan Pematerian Membatik Teknik Shibori

Proses pembuatan batik shibori dimulai dengan pelipatan kain. Dalam pelipatan kain memiliki motif yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan kreatifitas ibu – ibu untuk dapat menciptakan motif yang diinginkan (Tjahjaningsih E dkk, 2022). Setiap model lipatan menghasilkan motif yang berbeda, karena bagian kain yang terlipat dan diikat tidak akan terkena pewarna, sehingga membentuk area kosong atau putih yang menjadi bagian dari desain. Oleh karena itu, pelipatan menjadi elemen kunci yang sangat menentukan keberhasilan motif *shibori*.

Proses ini juga memberikan kesempatan kepada para ibu untuk menciptakan ide-ide baru dan berkreasi di luar pola yang sudah ada. Tidak sedikit dari mereka yang mencoba inovasi lipatan sendiri dan menghasilkan motif yang lebih personal serta artistik. Dengan demikian, proses pelipatan kain dalam teknik shibori tidak hanya melibatkan keterampilan tangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dan eksploratif. Tahapan ini sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak langsung terhadap keunikan dan estetika hasil akhir batik shibori yang dihasilkan.



Gambar 2. Proses Melipat Kain dengan Teknik Shibori

Setelah menentukan ide pelipatan kain, tahap berikutnya adalah mengikat kain menggunakan karet gelang. Dalam sesi praktik, peserta diberikan empat model pelipatan kain, yaitu bentuk segitiga sama sisi, segi empat, dan segitiga sama kaki. Menariknya, salah satu kelompok juga menciptakan model pelipatan baru hasil dari kreativitas mereka. Setelah proses pengikatan selesai, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna hingga meresap ke seluruh bagian kain. Larutan pewarna tersebut terdiri dari campuran air panas, air biasa, dan waterglass. Adapun fungsi waterglass adalah sebagai zat pengunci warna agar hasil pewarnaan lebih tahan lama (Setyaningsih E dkk, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dalam melipat kain dengan teknik shibori sangat penting dalam pengembangan keterampilan seni tekstil, terutama dalam program pemberdayaan masyarakat atau pelatihan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan.



Gambar 3. Proses persiapan pewarnaan kain

Setelah proses pencelupan selesai dan warna telah meresap ke seluruh permukaan kain yang terikat, tahap selanjutnya adalah meniriskan kain tersebut. Proses penirisan ini dilakukan untuk mengurangi kelebihan cairan pewarna dan memberikan waktu bagi zat warna agar lebih meresap sempurna ke dalam serat kain. Kain kemudian dibiarkan selama beberapa saat dalam kondisi masih terikat, dengan tujuan agar warna yang menempel menjadi lebih pekat,

stabil, dan menghasilkan tampilan akhir yang lebih mencolok dan tajam. Waktu pendiaman ini penting karena memungkinkan reaksi kimia antara zat pewarna dan serat kain terjadi secara maksimal. Setelah dirasa cukup waktu, ikatan karet pada kain dilepas secara perlahan agar tidak merusak motif yang telah terbentuk. Kain kemudian dibilas dengan air bersih untuk menghilangkan sisa pewarna yang tidak terserap secara optimal.

Langkah terakhir dari proses ini adalah menjemur kain di bawah sinar matahari langsung. Penjemuran dilakukan hingga kain benar-benar kering, yang tidak hanya berfungsi untuk mengeringkan tetapi juga membantu mengunci warna agar lebih tahan lama dan tidak mudah luntur. Proses pengeringan alami ini menjadi bagian penting dalam keseluruhan teknik pembuatan batik shibori, karena hasil akhir motif dan kualitas warnanya sangat bergantung pada tahapan-tahapan tersebut.



Gambar 4. Membuka Ikatan Setelah Proses Pewarnaan Batik Shibori

Setelah kain kering sempurna, karet gelang atau yang sebelumnya digunakan untuk mengikat kain dapat dilepas secara perlahan. Pada tahap ini, akan tampak perbedaan warna yang

mencolok antara bagian yang terkena pewarna dengan bagian yang tertahan oleh ikatan. Motif shibori mulai terlihat, menciptakan pola-pola yang unik dan tidak bisa disamakan satu sama lain. Membuka ikatan pada kain shibori adalah tahap akhir yang menampilkan hasil kerja dari seluruh proses sebelumnya. Proses ini menciptakan nilai artistik dan keunikan pada setiap karya. Karena hasil akhir tidak pernah benar-benar bisa ditebak, shibori menjadi teknik yang sangat mengandalkan kreativitas, eksperimen, dan rasa estetika pembuatnya.



Gambar 5. Hasil Karya Batik Shibori Ibu PKK

Pelatihan yang kami lakukan berjalan lancar. Peserta pelatihan sangat antusias menyambut dan ikut aktif dalam proses pembuatan batik shibori dengan berbagai motif unik. Pelatihan batik shibori yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu PKK menghasilkan berbagai karya yang mencerminkan kreativitas, ketekunan, dan semangat berkarya. Meskipun sebagian besar peserta merupakan pemula dalam bidang batik, mereka mampu menghasilkan kain shibori dengan motif yang beragam dan menarik.

## KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik dengan teknik Shibori bagi Ibu PKK di desa Sebamban Baru adalah adanya antusiasme dan semangat Ibu PKK dalam mempelajari

cara membuat batik dengan berbagai motif unik menggunakan teknik shibori. Selain bisa digunakan sendiri, hasil batik shibori juga berpotensi untuk dijual, sehingga dapat meningkatkan nilai kain dan berkontribusi pada kesejahteraan Masyarakat. Selain itu, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat batik *Shibori*. Pelatihan membatik dengan teknik Shibori yang dilaksanakan bagi ibu-ibu PKK Desa Sebamban Baru telah memberikan dampak yang sangat positif, baik secara individual maupun kelompok. Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang kerajinan kain, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh proses mulai dari pelipatan, pewarnaan, hingga tahap finishing. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mampu mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dan mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomis. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya semangat berwirausaha dan kreativitas dalam diri peserta. Banyak dari mereka yang mulai berpikir untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan kain shibori, baik sebagai produk fashion, perlengkapan rumah tangga, maupun oleh-oleh khas daerah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini dapat menjadi salah satu sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta membuka peluang usaha yang berkelanjutan. Agar dampak dari pelatihan ini dapat terus berkembang, sangat disarankan adanya program lanjutan berupa pendampingan intensif, pelatihan manajemen usaha, serta pemasaran produk. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, hasil karya yang telah dibuat tidak hanya menjadi produk kreatif semata, tetapi juga mampu menjadi komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar lokal maupun regional.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Desa, Bapak RT dan Warga Desa Sebamban Baru khususnya Ibu PKK Desa Sebamban Baru yang telah dengan kerendahan hatinya membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga Penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5338>

Saryono, D., & Anas, A. (2021). Ekspresi Teknik Shibori dalam Pengembangan Motif Batik Kontemporer. *Jurnal Seni dan Desain*, 12(2), 45–53.

Lestari, M., & Wahyuni, S. (2020). Inovasi Batik Ramah Lingkungan dengan Teknik Pewarnaan Alam dan Shibori. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 5(1), 27–34.

Nugroho, Y. (2019). Integrasi Teknik Pewarnaan Shibori dalam Pendidikan Seni Tekstil. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(3), 112–120.

Suharto, E. (2020). *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Komunitas*. Bandung: Refika Aditama.

Nasution, I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok PKK Desa*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Santoso, D. (2021). *Batik Shibori: Perkembangan, Teknik, dan Inovasi*. Surabaya: Penerbit Cendekia.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Handayani, R. (2022). *Teknik Batik Modern Dan Inovasi Motif Shibori*. Yogyakarta: Pustaka Edu.

Prasetyo, B. (2023). *Teknik Pewarnaan Alami pada Kain Tradisional Indonesia*. Malang: UB Press.

Hidayat, F. (2021). *Pelatihan dan Pemberdayaan Perempuan dalam Usaha Kreatif*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, A. (2023). *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.

Sari, A., & Wahyuni, L. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbasis Praktik Langsung. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–145.

Gunawan, A. (2023). *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan lokal*. Jakarta: Gramedia.

Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil dengan Teknik Shibori kepada Ibu-Ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11–17. DOI: <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.88>

Munthe, P., Hutasoit, P. S., Rahayu, S., & Hutabarat, N. N. (2024). Analisis Hasil Shibori Teknik Itajime Menggunakan Pewarna Naftol dan Remasol di LKP Mei Goom. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 7(7), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.33633/jep.v7i7.1725>.

Fitri, Y. Y., Junita, I., Oktavia, D., & Salsabila, A. M. (2024). Implementasi Pelatihan Pewarnaan Batik Shibori Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Pranau. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.14710/jbd.v6i3.13123>

Ratnasari, R., Toatubun, R., Iriana, M., & Marlina, D. (2021). Penerapan Teknik Shibori untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kewirausahaan Santriwati di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri Al-Mujiib. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(1), 99–110.

Tjahjaningsih, E., Handayani, D., Ningsih, U. R., Saefurrohman, & Wahyudi, E. N. (2022). Menumbuh Kembangkan Skill Wirausaha Bagi Sanggar Batik Rakyat dengan Pelatihan Shibori Teknik Arashi Melintang. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(1), 17–22.

Setyaningsih, E., Setyowulan, A., & Ahmad, A. (2023). Pembuatan Batik Shibori Bagi Kader PKK di Desa Giri tengah, Kecamatan Borobudur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–20.

MS Lestari, R Ahya, D Suprpto. (2024). PROGRAM BERKELANJUTAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA SERUT UNTUK TUMBUH KEMBANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (1), 1-10.

TP Ramadhany, D Maulani. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK ROTI AFIKA SARI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (2), 137-146.

M Melyani. (2024). PELATIHAN MICROSOFT OFFICE POINT SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK JALANAN CAHAYA ANAK NEGERI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (2), 112-122.

QAA Batubara, S Hafiza, E Sutoyo, F Fitriani, GE Pramono. (2025). PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN WARGA DESA CIAMPEA UDIK MELALUI PELATIHAN BUCKET. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 3 (1), 60-69.

AV Fitriana, MR Kartika. (2025). PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN SEDERHANA SEBAGAI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA KARANGANYAR KABUPATEN KARAWANG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 3 (1), 80-94